

**PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS E-LEARNING
DI ERA NEW NORMAL DI MTS NURUL HIDAYAH
ANDONG BOYOLALI**

Nur Rofiq

Untidar Magelang
nurrofiq@untidar.ac.id

Sigit Tri Utomo

INISNU Temanggung
sigit.t.u.@inisnu.ac.id

Siti Shofiyati

INISNU Temanggung
sitishofiyati73@gmail.com

Abstract: The development of information technology in the digital era is very influential on the current learning system, especially during the current New Normal. Seen based on the shift in learning from teacher centered learning to student centered learning. The learning system used to still use conventional methods or teacher centered learning where students mostly listened to explanations or explanations of the teacher's material in front of the class and did the assignments given if the teacher distributed practice questions to students. Learning through e-learning is an innovation in the world of education which is expected to improve the quality of education and become a means of continuous learning during the Covid-19 pandemic. The research uses a qualitative method with a case study approach related to e-learning based fiqh learning in the new normal era at Mts Nurul Hidayah Andong Boyolali. Collecting data by observation, interviews and documentation. Analysis of the data using deductive by drawing conclusions. The results showed that the e-learning based fiqh learning process implemented at Mts Al-Hidayah Andong Boyolali by using the E-learning application there were supporting factors so that this learning could be implemented, including: the teacher's ability to guide students to be more active and creative; provide space for students to get used to asking questions and expressing opinions; and provide learning resources. In addition to these supporting factors, there are also inhibiting factors, including: Students have difficulty using e-learning based learning due to limited internet quota and

difficulties in accessing the internet network; students are not fully active in the process of learning fiqh; and difficulties in managing learning time. With e-learning learning fosters enthusiasm in learning even without face-to-face so that the material obtained can be absorbed optimally.

Key Words: *Fiqh Learning Based on E-Learning, New Normal Era*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset bangsa Indonesia yang paling berharga, karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas dan begitu sebaliknya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Helwati, 2014).

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban dua tugas utama, yaitu sebagai *khalifatullah* di muka bumi dan juga abdi Allah untuk beribadah kepada-Nya. Pembelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian juga menjadi dasar dalam pandangan hidup seseorang terhadap pembiasaan dalam mengamalkan perintah-Nya. Pembelajaran fiqh juga dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *aqli* atau *naqli*.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia dilahirkan ke dunia tidak mengetahui apapun, sebagaimana firman Allah di dalam surat Al-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Nahl [16]:78).

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan diembannya dapat terwujud. H. M. Arifin, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim baik secara lahir maupun batin, mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah SWT. Dengan demikian, hakikat cita-cita pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, satu sama lain saling menunjang (Mansur, 2005).

Dalam dunia yang serba canggih ini, pendidikan adalah suatu hal yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Segala aspek kehidupan berupa profesi, keahlian, dan kemasyarakatan menjadikan pendidikan sebagai acuan dalam menilai taraf kehidupan dan kelayakan seseorang. Dalam pendidikan terdapat komponen yang sangat mendasar yaitu belajar. Belajar adalah suatu *key term* “istilah kunci” yang sangat vital dalam setiap usaha pendidikan. Sehingga tanpa adanya belajar maka tidak pernah ada suatu pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam hal disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha kependidikan. Misalnya psikologi belajar dan psikologi pendidikan (Isjoni, 2020).

Salah satu cara mempersiapkan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan kehidupan dewasa ini ialah diterapkannya pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, merata, dan terpadu. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam pembaharuan dan pengembangan pendidikan ini adalah terlaksananya pendidikan nasional yang merata dan berkualitas serta sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang pesat.

Munculnya serta merebaknya wabah Covid-19 ini (Kemendikbud, 2020). Memang berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Di dalam dunia pendidikan saat ini, rumah merupakan sekolah sebagai tempat pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal dalam pembelajarannya. Hal itu dilakukan atas instruksi pemerintah dan dengan alasan mencegah penyebaran virus Covid-19. (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Covid-19 Tahun 2020).

Dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid-19 ini pun pada akhirnya mau tidak mau berlangsung di rumah, dengan didukung surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, yang memuat pedoman pelaksanaan belajar di rumah pada masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam arti kata pembelajaran dirumah, bukan merupakan kedatangan seorang pengajar atau guru yang ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui *e-learning* yang dikenal dengan daring (dalam jaringan) atau pembelajaran *Online* internet.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “ usaha dasar dan terencana untk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional; yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19) saat ini telah ada di 213 negara. Tatanan dunia telah berubah drastis semenjak pandemi ini merebak ke seluruh penjuru dunia, dari keamanan, ekonomi, hingga

sosial budaya. Jutaan pekerja pun sudah terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus diangka 3%. Pada saat yang sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI saat ini tengah mengambil kebijakan “Belajar dari Rumah” bagi para peserta didik di semua satuan pendidikan. Masih banyak guru yang mengaku bingung mengelola pembelajaran jarak jauh. Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara *daring*.

Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran *daring* membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di sekolah (Ali dan Afraeni, 2020). Karena pembelajaran *daring* perlu aplikasi yang tepat, metode yang tepat yang efektif dan efisien sehingga capaian pembelajaran maksimal.

Pada masa *New Normal* ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara *daring*, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi *whatsapp group* untuk melakukan pembelajarannya. Pembelajaran *Daring* menggunakan Aplikasi *Whatsapp* di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pesereta didik dan kurangnya kemaksimalan dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode apalagi pada masa *New Normal* ini karena bisa membantu pendidik mempermudah tugasnya ketika penyampaian materi yang dimaksud, apalagi pada saat *New Normal* ini masih kebanyakan menggunakan aplikasi *whatsapp group*

hanya beberapa saja yang mengantarkan tugasnya melalui tatap muka dengan pendidik dan masalah pembelajaran masih dilakukan dengan secara *daring*, pendidik pun mengirimkan materi lewat video, pesan suara dan *file*. Sehingga seorang pendidik harus memilih metode yang tepat supaya peserta didik mampu berperan aktif saat proses belajar di aplikasi *whatsApp group*.

Metode Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *Daring* bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis (Yusuf dan Qomarodin, 2015). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran *online* atau banyak yang menyebutkannya dengan *E-Learning*. *E-Learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar.

E-Learning dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi *digital* dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi (Horton dan Horton, 2003).

Dari uraian di atas penulis memahami bahwa penelitian ini sangat penting guna menunjang semua akses informasi dan materi dapat terserap dengan baik jika menggunakan aplikasi dan metode yang digunakan dalam masa pandemi, karena banyak penelitian terdahulu belum pernah dilakukan sehingga di masa pandemi ini tepat dan representatif terutama berkaitan pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* di era *new normal* di Mts Nurul Hidayah Andong Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan induktif dengan penarikan kesimpulan berkaitan dengan pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* di era new normal di Mts Nurul Hidayah Andong Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut M. Irham dan Novan Ardy, Istilah pembelajaran hampir sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas (Irham dan Novan, 2016).

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Rusman, 2013) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan (*training*). Pembelajaran dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik.

Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”(Kemenag, 2006).

Dari surah an-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya:

Metode Hikmah

Kata *hikmah* (حكمة) dalam tafsir al-Misbah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan” (Shihab, 2003: 2013). Dalam bahasa Arab *al-hikmah* bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain *al-hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukakan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak. Imam Al-Qurtubi menafsirkan *al-hikmah* dengan “kalimat yang lemah lembut”. Beliau menulis dalam tafsirnya “Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia kepada “dinnullah” dan syariatnya dengan lemah lembut tidak dengan sikap bermusuhan.” (El-Qurtuby, 2012).

Hal ini berlaku kepada kaum muslimin seterusnya sebagai pedoman pembelajaran dan pengajaran. Hal ini diinspirasi dari Al-Qur’an surat At Thaha ayat 44 dengan kalimat “*qaulan layinan*”. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga “*teacher oriented*” akan berubah menjadi “*student oriented*”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang (Sudjana, 2005: 44).

Metode Nasihat (Mauidzah hasanah)

Mauidzah hasanah terdiri dari dua kata “*al-Mauizhah* dan *Hasanah*”. *al-Mauizhah* (الموعظة) terambil dari kata (وعظ) *wa’azha* yang berarti nasihat sedangkan *hasanah* (حسنة) yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna nasihat yang baik (Al-Imam Abul Isma’il Ibnu Kasir, 2003).

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman, yang artinya

“Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian *mauizhah* dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. 10:57) dalam (Imam Jalaluddin, 2011: 190)

Metode Diskusi (*jidat*)

Kata *jadilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidat* (جدال) yang bermakna diskusi (Shihab, 2010). Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur’an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode “*hiwar*” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain.

2. Pengertian pembelajaran fiqh

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan (Firdaus, 2006). Adapun mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi fiqh Ibadah, fiqh Muamalah, Fiqh Jinayat dan Fiqh

Siyasah, Fiqih Ibadah yang menggambarkan ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pengertian fiqih secara operasional memiliki materi kilmuan yang mencakup:

Pengetahuan (*knowledge*), mencakup bidang ibadah dan muamalah. Secara terperinci materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang tharah, salat, zikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurban dan aqiqah. **Keterampilan** (*skill*), meliputi melaukan taharah, keterampilan melakukan ibadah mahdah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syari'at Islam, memimpin dan memelihara lingkungan. **Nilai** (*values*), mencakup penghambaan kepada Allah (*ta'abud*), penguasaan atas nilai religius, didiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual (Firdaus, 2006).

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah.

4. Pembelajaran E-Learning

E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta

didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu *E-Learning* juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara *on line*. Dari uraian tersebut jelas bahwa *E-Learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Budi, 2012).

Pembelajaran metode *daring* juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni "E" dan "Learning". E dari kepanjangan dari kata "Electronic" selanjutnya disingkat "E", dan kata "Learning" dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia (Nunu Mahnun, 2020).

Menurut Naidu (2006) yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiradilaga, *E-learning* sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Istilah lain yang mengacu pada hal yang sama, yaitu *online learning, virtual learning, distributed learning, atau web-based learning*. Secara fundamental, menurut Prawiradilaga *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronous yaitu pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam waktu yang bersamaan maupun asinkronous yaitu pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik tidak dalam waktu yang bersamaan. Menurut Jaya Kumar C. Koran (2002) yang dikutip oleh Rusman, *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran,

interaksi, atau bimbingan. Menurut Smaldino yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiradilaga, *E-learning* adalah proses belajar yang memanfaatkan sumber belajar bersifat elektronik, dan berbantuan komputer, namun tidak selalu harus berhubungan dengan internet (Salma, 2013).

Menurut Khan (2005) yang dikutip dalam I Kadek Suartama bahwa *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, di manapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal mengefisienkan waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

5. Macam-macam Metode Pembelajaran *Daring*

Metode E-Learning

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *eLearning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *e-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun (Ratna, 2013).

Mobile Learning

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para peserta didik masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat

dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android (Aziz dan Nana, 2020).

Metode Quantum Learning

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Ahmad dan Joko, 2013).

6. Ciri-Ciri Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online* menurut (Ja'far dan Salamah, 2020) komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. E-Learning/Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- d. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan metode *daring*, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran *daring* dapat disediakan secara elektronik menggunakan *forum* atau *message*.

7. Era New Normal

New normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah yang baru. *New normal* hadir untuk memastikan respons berbagai aspek dalam masyarakat yang dimulai dari makro, meso, dan mikro dan efisiensi adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini akan memastikan kesiapan masyarakat dalam membangun kembali apa yang telah dibuat rubuh oleh suatu krisis maupun pandemi dengan kondisi yang lebih kuat (Buheji dan Ahmed: 2020).

Di Indonesia, wacana pemberlakuan *new normal* diawali lewat rencana relaksasi Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB hingga pemberian izin bagi penduduk berusia dibawah 45 tahun untuk beraktivitas di luar rumah kembali. Bagi Pemerintah Indonesia, *new normal* merupakan skenario untuk memperbaiki keadaan sosial-ekonomi dengan tetap menekankan pemberlakuan protokol kesehatan secara ketat (Putsanra, 2020).

8. Pembelajaran Fiqh Berbasis E Learning Di Era New Normal Di Mts Al-Hidayah Andong Boyolali

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dari keseluruhan proses yang ada di sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan dan tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Andong Boyolali membuat kebijakan pembelajaran *e-learning* di era *new normal* berdasarkan aturan dari

surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. Surat edaran tersebut memberikan penegasan bahwa pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah. Berdasarkan surat edaran dari Kemendikbud itulah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Andong Boyolali mengeluarkan kebijakan dan peraturan mengenai proses belajar mengajar di madrasah tersebut dilakukan secara jarak jauh (dari rumah). Akan tetapi mengenai teknis pelaksanaannya di atur lebih lanjut oleh pimpinan madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan bagian kepala bidang kurikulum. Adapun teknis atau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dari rumah) dengan menggunakan jaringan internet berupa aplikasi *Whatsapp* dan aplikasi lain yang ditawarkan oleh sekolah dengan catatan di bawah pengawasan dan persetujuan orang tua atau wali murid.
- b. Masing-masing wali kelas membuat grup *whatsapp* khusus untuk satu mata pelajaran satu grup *whatsapp*.
- c. Guru mata pelajaran yang bersangkutan juga dimasukkan ke dalam grup *whatsapp* tersebut.
- d. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah multi arah. Maksudnya, guru, orang tua dan siswa bersama-sama dapat melakukan komunikasi melalui perangkat jaringan internet yang tersedia.
- e. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung dengan cara mengoreksi langsung tugas yang diberikan, dan guru dapat secara langsung memberikan penilaian dengan simbol atau skor nilai

Prosedur pemberian tugas atau materi yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* tersebut meliputi kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- a. Kegiatan pembuka, yang meliputi kegiatan memberikan awalan pembukaan di grup *whatsapp* berupa salam, sapa, dan memberikan list absen atau list daftar hadir peserta didik. Dilanjutkan dengan menginformasikan materi atau tugas yang akan dikerjakan selanjutnya.

- b. Kegiatan inti, yang meliputi pemberian materi atau tugas dengan mengirimkan file berupa foto atau arahan untuk pengambilan buku paket di sekolah atau di rumah guru yang bersangkutan. Kemudian, apabila ada peserta didik yang kurang memahami arahan yang disampaikan, peserta didik yang bersangkutan dibolehkan langsung menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan. Setelah arahan yang diberikan sudah dipahami, selanjutnya guru menginformasikan waktu atau tanggal pengumpulan tugas.
- c. Kegiatan penutup, yang meliputi guru mengingatkan kembali jadwal pengumpulan tugas yang harus tepat waktu. Kemudian juga mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dan memberikan semangat kepada peserta didik.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fiqh Berbasis *E-Learning* di Era *New Normal* Di Mts Al-Hidayah Andong Boyolali

Pembelajaran fiqh berbasis *e-learning* di Mts Al-Hidayah Andong Boyolali tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi penyebab atau kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien apabila terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Kemampuan guru dalam hal membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif di Era *New Normal*. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, para guru dituntut untuk mampu memberikan terobosan-terobosan baru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Seorang guru juga harus dapat mengatur siswanya dengan baik, agar proses belajar mengajar

dapat berjalan dengan lancar. Apalagi dihadapkan dengan keadaan yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh. Hal tersebut membuat para guru harus mampu beradaptasi dan menemukan jalan terbaik agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan seperti biasanya. Penggunaan *e-learning* dengan bantuan aplikasi *whatsapp* pada pembelajaran fiqih dapat membantu proses pembelajaran tetap berjalan meskipun secara jarak jauh.

- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar terbiasa bertanya dan mengeluarkan pendapat. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* kadang kala membuat peserta didik jadi kurang aktif karena tidak dipantau langsung oleh guru. Akan tetapi keadaan seperti dipergunakan oleh guru fiqih ini dalam melatih siswa siswinya agar lebih mudah menyampaikan pendapat karna tidak terlihat secara langsung.
- c. Menyediakan sumber belajar
Sumber belajar adalah segala sesuatu baik berupa data, orang, daya dan lingkungan yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor Penghambat

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan harapan, adakalanya di dalam pembelajaran terdapat kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Ada faktor-faktor yang menyebabkan proses pembelajaran terkendala atau terhambat, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Siswa mengalami kesulitan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dikarenakan peningkatan penggunaan kuota internet dan kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Seperti yang diketahui, setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia sistem pendidikan mengalami perubahan, salah satu perubahan yang paling dirasakan adalah sistem belajar mengajar yang tidak lagi tatap muka melainkan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (*online*).

- b. Siswa tidak sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* ini membantu para guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqih
- c. Kesulitan dalam pengaturan waktu pembelajaran. Pengaturan waktu yang kurang maksimal merupakan salah satu faktor yang menghambat terjadinya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak dapat mengendalikan waktu mengajar. Akibatnya, bahan ajar belum seluruhnya tersampaikan akan tetapi durasi atau waktu mengajar sudah selesai atau sudah berakhir.

10. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Fiqh Berbasis E-Learning Di Era New Normal di MTS Al-Hidayah Andong Boyolali

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar secara *online* khususnya pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* di Mts Al-Hidayah Andong Boyolali, antara lain sebagai berikut:

- a. Persiapan teknologi yang dibutuhkan secara maksimal
Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran *online*, sebaiknya mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran *online* nantinya. Hal penting yang harus dipersiapkan dalam hal ini tentunya adalah alat komunikasi berupa gadget (*handphone*), laptop dan memastikan jaringan internet yang stabil. Karena sering kali ditemui keadaan gadget dan koneksi internet yang tidak memadai membuat peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran *online*.

- b. Mencari tempat belajar yang nyaman dan tenang

Setelah memastikan *gadget (handphone)*, laptop dan koneksi jaringan internet sudah tersedia dengan baik, maka hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran *online*. Hal ini dianggap penting, karena dengan mencari tempat yang nyaman dan tenang akan memberikan pengaruh kenyamanan dalam pembelajaran. Temukan tempat belajar khusus di rumah yang akan membantu peserta didik fokus ketika pembelajaran *online* berlangsung. Jangan belajar *online* di tempat keramaian, seperti ruang tamu. Hal ini dapat membuat konsentrasi peserta didik terganggu. Dalam pembelajaran *online* tempat dan suasana yang nyaman dan tenang akan sangat membantu dalam meningkatkan fokus atau konsentrasi, dengan begitu tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah untuk didapatkan.

c. Membuat jadwal belajar dan catatan khusus untuk tugas

Setelah memastikan *gadget (handphone)* dan jaringan internet yang stabil, sudah menemukan tempat dan suasana yang nyaman dan tenang, selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah membuat jadwal belajar. Hal ini dianggap penting karena sering terjadi peserta didik lupa dengan jadwal belajar atau tugas dalam mata pelajaran tertentu dikarenakan banyaknya kelas belajar *online* yang dilakukan setiap hari.

d. Menjaga komunikasi baik dengan guru dan teman sekelas

Belajar secara *online* mungkin masih menjadi hal baru bagi sebagian anak atau peserta didik. Oleh karena itu menjaga komunikasi baik dengan guru dan teman sekelas dapat menjadi solusi jika nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ada hal-hal yang tidak diketahui atau tidak dipahami maka peserta didik bisa langsung bertanya kepada guru atau teman sekelas untuk menanyakan tugas yang diberikan atau ada kesulitan yang dialami.

KESIMPULAN

Pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* di Mts Al-Hidayah Andong Boyolali dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* merupakan salah satu upaya guru untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan aman di masa *new normal*. Dalam proses pembelajaran fiqih yang berbasis *e-learning* yang diterapkan di Mts Al-Hidayah Andong Boyolali dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* tersebut terdapat faktor-faktor pendukung sehingga bisa terlaksananya pembelajaran ini antara lain: kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif; memberikan ruang kepada peserta didik untuk terbiasa bertanya dan mengeluarkan pendapat; dan menyediakan sumber belajar.

Selain faktor pendukung tersebut juga terdapat faktor-faktor yang menghambat, antara lain: Siswa mengalami kesulitan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dikarenakan keterbatasan kuota internet dan kesulitan dalam mengakses jaringan internet; siswa tidak sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran fiqih; dan kesulitan dalam pengaturan waktu pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan persiapan mulai dari media yang akan digunakan, tempat proses berlangsungnya pembelajaran *online*, jadwal pembelajaran dan menjaga komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran dan sesama teman. Dengan pembelajaran *e-learning* dapat menumbuhkan semangat dalam belajar meskipun tanpa tatap muka sehingga materi yang didapatkan dapat diserap secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz dan Nana, (2020). "*Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*", *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. (2003) *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S.D an-Nahl 128*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ahmad dan Joko, (2013) *Model Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. (2020). "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020
- Dewi Salma P. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- El-Qurtuby, Usman. (2012). *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Firdaus. (2006). *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Helwati, (2014). *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Horton, W. & Horton, K. (2003). *E-learning tools and technologies*. Canada: Wiley Publishing Inc.
- I Kadek Suartama dan I Dewa Kade Tastra. (2014). *E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah. (2020). "Pemanfaatan Media Pembelajaran E- Learning Menggunakan Whastsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurul huda Jelu", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No.2.
- Imam Jalaluddin. Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan As-Suyuti, (2011) *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul; jilid 1*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Isjoni, (2020). *Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kemenag RI, (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- M. Irham dan Novan Ardy W, (2016). *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Quraish Shihab, (2010). *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mahnun, Nunu. "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University" *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murtiyasa, Budi (2012). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Surakarta: FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Ratna Tiharita Setiawardhani. (2013). "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2
- Rusman, (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraiys. (2002) *Tafsir Al-Misbah, pesan. Kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati

- Sudjana, Nana (2005). *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: CV Budi Utama.